Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 624-635

NILAI MORAL DALAM NOVEL REMAJA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Luthfi Ahmad Fadilah[1*], Suherli Kusmana[2], Dede Endang Mascita[3]
[1]*Universitas Muhammadiyah Kuningan, Prodi Farmasi,Fakultas Farmasi , Kesehatan dan Sains, Kuningan, Indonesia;* luthfiahmadfadilah@gmail.com
[2] *Universitas Swadaya Gunung Jati, Prodi Magisters Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Cirebon, Indonesia;* Suherli2@gmail.com
[3] *Universitas Swadaya Gunung Jati, Prodi Magisters Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Cirebon, Indonesia;* dedenmas68@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bahan ajar teks novel yang memiliki nilai moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian pengembangan / *R&D* dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alat untuk mencapai kurikulum. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dirancang dengan bahan yang dekat dengan peserta didik. Pembelajaran menulis novel dalam kurikulum 2013 terdapat pada kelas 12. Peserta didik dituntut untuk memahami dan menulis karya fiksi. Pembuatan bahan ajar yang cocok dengan siswa mutlak diperlukan. Ketepatan guru dalam membuat bahan ajar yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi lebih dalam. Seyogyanya bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik dibuatkan langsung oleh guru yang bersangkutan. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap nilai moral yang terdapat dalam novel remaja. Novel remaja yang dimaksudkan adalah novel yang bercerita mengenai kehidupan remaja seusia sekolah. Pemilihan novel yang bercerita mengenai kehidupan remaja sengaja dipilih supaya peserta didik merasa dekat dengan materi yang akan disampaikan. Penelitian ini dilengkapi dengan modul bahan ajar yang memiliki kelengkapan sehingga dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Kelebihan modul bahan ajar adalah tersedia berbagai muatan yang memungkinkan siswa belajar, berlatih, dan mengevaluasi diri. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai moral dalam novel remaja dapat dijadikan bahan ajar di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu tugas para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran menulis novel di kelas 12.
KATA KUNCI: *Bahan Ajar Novel; Nilai Moral; Novel Remaja*

MORAL VALUES IN YOUTH NOVELS AND THEIR UTILIZATION AS TEACHING MATERIALS IN HIGH SCHOOLS

ABSTRACT: This study aims to provide teaching materials for novel texts that have moral values. This study uses a research development / *R&D* approach with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Teaching materials are an important part of the teaching and learning process as one of the tools to achieve the curriculum. Good teaching materials are teaching materials that are designed with materials that are close to students. Learning to write novels in the 2013 curriculum is in grade 12. Students are required to understand and write works of fiction. Making teaching materials suitable for students is absolutely necessary. The teacher's accuracy in making the right teaching materials can help students understand the material more deeply. The teaching materials that will be delivered to students should be made directly by the teacher concerned. This research is a study of the moral values contained in youth novels. The intended youth novel is a novel that tells about the lives of school-aged teenagers. The selection of novels that tell about the lives of teenagers is deliberately chosen so that students feel close to the material to be conveyed. This study is equipped with teaching material modules that have completeness so that they can be used by students independently. The advantage of the teaching material module is that it provides a variety of content that allows students to learn, practice and self-evaluate. The results of this study indicate that moral values in youth novels can be used as teaching

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 624-635

materials in schools. This research is expected to be able to assist teachers in carrying out teaching and learning activities, especially in learning to write novels in grade 12.
KEYWORDS: *Novel Teaching Materials; Moral Values ; Teen Novels*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
1 Oktober 2025	-	10 Oktober 2025	30 Oktober 2025

Pustaka : Fadilah, L. A., Kusmana, S., & Mascita, D. E. (2025). Nilai moral dalam novel remaja dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. *Jurnal Fon Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *21*(2), 624-635.
Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat yang menjadi modal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses panjang yang berlangsung secara terus-menerus, tidak terbatas pada tempat dan waktu dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual (Manjorang dkk., 2021). Mendidik lebih utama dari mengajar karena di dalamnya tidak hanya sebatas memberikan materi pelajaran, akan tetapi mengajak siswa untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapatkannya (Gadong, 2019). Terlebih di era globalisasi informasi saat ini, tidak hanya pertukaran informasi yang semakin mudah, pertukaran budaya pun tak dipungkiri. Akulturasi budaya merupakan produk dari globalisasi informasi saat ini. Percampuran budaya tentu merupakan hal yang positif selama budaya tersebut adalah kebiasaan baik. Dunia pendidikan adalah salah satu penerima akibat globalisasi informasi, praktik tersebut dapat kita lihat ketika dua lembaga pendidikan di dua Negara berbeda saling bertukar siswanya. Beraktivitas dan belajar dengan suasana baru tentu akan menjadi pengalaman berharga bagi siswa yang terpilih menjadi perwakilan sekolahnya dalam program pertukaran pelajar.

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai identitas nasional, baik kepada siswa maupun kepada seluruh anggota sekolah, yang mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Prasanti, 2020). Pendidikan budi pekerti secara konsepsional terbagi dalam dua aspek, yaitu aspek persepsi (perceived behaviour) dan aspek perwujudan (manifested behaviour) (Monika dkk., 2022). Beralaskan undang-undang yang mengatur pendidikan budipekerti urgensi mendidik siswa dengan nilai budipekerti merupakan sebuah kewajiban. Untuk itu, dibutuhkan banyak bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang aturan tersebut.

Budi pekerti sering diartikan sebagai moralitas yang mengandung pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku (Rianawati & Nurasmah, 2020). Pendidikan karakter dan budi pekerti harus segera diterapkan di lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal itu dilakukan untuk mencegah turunnya nilai karakter dan budi pekerti peserta didik. Dalam menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan kepada rakyat, Ki Hajar Dewantara menganjurkan agar kita tetap memperhatikan ilmu jiwa, ilmu jasmani, ilmu keadaban dan kesopanan (etika dan moral), ilmu estetika, dan menerapkan cara-cara pendidikan yang membangun karakter (Mulyaningtyas, 2023).

Sekolah bertanggungjawab memberikan dukungan terhadap anak didik dalam menguasai moralitas dan kebangsaan sehingga menjadi warga negara yang baik.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

(Hidayah dkk., 2025). Tanggung jawab tersebut harus dituangkan pada kegiatan belajar mengajar yang dapat dipertanggungjawabkan. Guru dituntut untuk membuat bahan dan media ajar yang tidak hanya memenuhi capaian pembelajaran. Dalam kasus ini setiap guru harus mengajarkan nilai karakter dan budi pekerti peserta didik. Sehingga di masa depan muncul manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan dan budi pekerti yang luhur.

a) Sastra

Membahas sastra artinya membahas tulisan, pikiran, budaya, dan imajinasi. Sastra adalah sesuatu yang tercetak dan tertulis. Dari pengertian yang dikemukakan oleh dua tokoh sastra tersebut dapatkah kita simpulkan bahwa seluruh yang tercetak itu merupakan sebuah karya sastra? di bawah ini akan dijelaskan secara lebih rinci.

(Putri & Maisarah, 2023) Literature dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa yunani, yang berarti huruf. Pada masa lalu Literature mengacu pada susunan kata yang mengacu pada bentuk puisi. Dalalm bahasa Indonesia 'Sastra' berasal dari bahasa Sansekerta, kata Sas dapat berarti mengarahkan, mengajar, dan memberi petunjuk. Kata –Tra dapat berarti alat atau sarana (Fayakunikmah & Hakim, 2022). Dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya yang ditulis dengan indah yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberi petunjuk. Mendapati pengertian sastra yang dapat digunakan sebagai petunjuk sepertinya sebuah hal yang wajar jika karya sastra dapat dijadikan sebuah bahan ajar di sekolah. Mengingat terdapat unsur amanat atau pesan mengenai nilai-nilai dan masalah kehidupan.

Prosa Fiksi atau Prosa Naratif merupakan karya naratif yang isinya. Tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Sakinah dkk., 2022). Prosa fiksi mempunyai bentuk yang berbeda dengan karya sastra yang lainnya. Karya fiksi tentu tidak dapat dijadikan sebagai sebuah acuan terhadap suatu kejadian meskipun sebuah karya fiksi menceritakan tokoh, tempat, dan juga konflik yang benar-benar terjadi. Biasanya pengarang prosa fiksi akan menambahkan imajinasi supaya memberikan kesan yang dramatis dan lebih menghibur. (Wahyuni dkk., 2023) Menjelaskan prosa fiksi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah Dongeng,Hikayat, Cerita sejarah, Novel, Novelet, Cerpen, Kisah, dan Riwayat hidup (biografi imajinatif autobiografi). Selanjutnya akan dibahas secara mendalam mengenai salah satu jenis prosa fiksi yaitu novel.

Pada dasarnya beberapa unsur prosa fiksi memiliki kesamaan, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut mempunyai tugas untuk menyusun cerita. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik mempengaruhi isi/bangun cerita dari luar cerita (Cahyo dkk., 2023). Pada pembahasaan saat ini hanya akan dibahas unsur intrinsiknya saja.

b) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Monika dkk., 2022). Bahan ajar adalah seperangkat materi dan sumber daya yang membantu guru dan siswa dalam pembelajaran (Rahmawati & Kartikasari, 2023). Lebih lanjut (Supriatin dkk., 2023) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana pembelajaran yang didalamnya terdapat materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara menarik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasar pengertian

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

beberapa ahli diatas, saya berpendapat bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi, alat, bahan, dan cara yang terstruktur untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Bahan ajar (teaching material) menurut (Supriatin dkk., 2023) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari Siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran itu terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar bisa diartikan sebagai bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelahaan implementasi pembelajaran. Contoh bahan ajar antara lain modul pelajaran, modul, dan diktat, dsb.

Dalam menyusun bahan ajar setidaknya memiliki empat unsur berikut, yakni terdapat konten atau materi pelajaran, menggunakan media, disusun dengan tujuan membantu siswa dalam belajar dan mencapai tujuan belajar, dan adanya petunjuk penggunaan (Kulsum & Asmaniah, 2018). Penyusunan bahan ajar tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Capaian kurikulum harus menjadi acuan yang digunakan supaya tidak terjadi ketimpangan pendidikan. (Kosasih, 2021) menjelaskan bahwa cerita: dapat menciptakan emosi kasih sayang yang mengarah pada kebaikan, hasrat untuk melakukan perbuatan yang benar, menyediakan kekayaan keteladanan akan kebaikan, dapat membiasakan remaja dengan aturan moral yang perlu mereka ketahui, dan dapat membantu untuk membuat pengertian kehidupan, membantu untuk menciptakan kehidupan diri sendiri sebagaimana sebuah cerita. Teori tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman untuk membuat bahan ajar sastra berbasis budipekerti.

Disamping itu bahan ajar harus mudah dipahami, mudah dibaca, dan memiliki daya tarik. Sementara itu, berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berapa buku pelajaran, setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar dikatakan baik. Pertama, cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum. Kedua, penyajian materi memenuhi prinsip belajar. Ketiga, bahasa dan keterbacaan. Keempat, format modulatau grafika menarik (Magdalena dkk., 2020).

c) Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri, (Pribadi & Putri, 2019). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang dapat dijadikan sarana oleh siswa yang didalamnya terdapat panduan bagi siswa untuk melakukan pembelajran secara mandiri dan mudah untuk digunakan. (Panggabean & Danis, 2020) Menyatakan bahwa sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya.

d) Karakteristik Modul

Dalam penyusunannya, (Pribadi & Putri, 2019) Memberikan gambaran tentang kaidah yang harus dipahami dalam penyusunan modul, diantaranya pembelajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain, materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

secara utuh, modul manual/multimedia yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakanbersama-sama dengan media lain, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

Selain itu, modul hendaknya memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya, konsisten dalam huruf, spasi dan tata letak, format kolom bisa tunggal atau multi, format kertas dapat vertikal dan horizontal, serta ikon yang mudah ditangkap, organisasi menampilkan peta/bagan, urutan dan susunan yang sistematis, penempatan naskah, gambar dan ilustrasi yang menarik, antarbab, antar unit dan antar paragrap dengan susunan dan alur yang mudah dipahami, judul, sub judul (kegiatan belajar), dan uraian yang mudah diikuti, mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi, menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna. penugasan dan Latihan yang dikemas sedemikian rupa, bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca perbandingan huruf yang proporsional, hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, menggunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul.

Seperti halnya buku, modul pun memiliki komponen. (Kosasih, 2021) mengatakan bahwa komponen modul terdiri dari bagian pendahulu, bagian isi, dan bagian penyudah. Bagian pendahulu terdiri dari cover, judul, kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan modul. Bagian isi terdiri dari kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, tes, dan kunci jawaban. Bagian penyudah terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan biografi penulis. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul mempunyai komponen-komponen berikut: Bagian Pendahulu, Bagian Isi, dan Bagian Penyudah

Dalam menilai modul pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat tiga aspek yang diperhatikan. Ketiga aspek itu adalah aspek isi/materi, penyajian materi, dan aspek bahasa dan keterbacaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan Siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar Kompetensi yang sekarang menjadi Kompetensi Inti mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal Siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi Siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dalam Pendahuluan didahului oleh latar belakang umum yang ditulis maksimal satu paragraf. Selanjutnya penulis wajib menunjukan kebaharuan (novelty) yang dibuktikan dengan studi terdahulu atau kajian literature dari 10 tahun terakhir yang dituliss secara singkat 1-2 paragaf dan menunjukan perbedaan dari studi terdahulu dengan jelas dan ekplisit untuk menunjukan solusi / metode yang ada, untuk menunjukkan mana yang terbaik dari penelitian sebelumnya, menunjukkan batasan utama dari penelitian sebelumnya, menunjukkan apa yang harus dilakukan, dan untuk menunjukkan kelebihan ilmiah dan kebaharuan dari artikel yang dibuat dengan studi terdahulu. Penulis harus menyatakan tujuan di akhir bagian pendahuluan secara jelas dan lugas.

METODE

Sesuai dengan model pengembangan modul pembelajaran yang digunakan, prosedur pengembangan modul pembelajaran terdiri dari lima tahap, yaitu:

a) Tahap Analisis (Analysis)

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan media pembelajaran baru. Berdasarkan tahap analisis yang dilakukan peneliti dengan melakukan melakukan Analisis. Dari hasil wawancara dengan rekan guru di SMA Kuningan, guru-guru masih cendrung menggunakan buku teks sehingga pembelajaran cendrung monoton, padahal banyak novel-novel bergenre remaja yang berpotensi digunakan sebagai bahan ajar. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan modul pembelajaran teks novel di SMA. Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya peneliti akan merancang penanganan yang efektif dengan mengembangkan modul pembelajaran pada pembelajaran teks novel di SMA.

b) Tahap Desain (Design)

Pada tahap ini desain modul pembelajaran yang dikembangkan digambarkan dalam tahap-tahap berikut:

- Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa SMA di Kuningan lebih banyak menggunakan media buku teks dan LKS.

- Menyusun rencana pembuatan modul pembelajaran yang diawali dengan menyusun kerangkan pembuatan modul pembelajaran. Acuan dalam penyusunan modul pembelajaran adalah spesifikasi produk yang telah dibuat. Langkah kedua menyusun kerangka pembuatan modul, setelah itu peneliti menganalisis novel-novel bergenre remaja yang mengandung nilai pendidikan karakter.

c) Tahap Pengembangan (Development)

Desain produk yang telah disusun, dikembangkan berdasarkan tahap- tahap berikut:

- Peneliti menggabungkan bahan-bahan yang sudah terkumpul sesuai dengan pembuatan modul. Setelah itu peneliti mengoreksi ulang modul hasil pengembangan sebelum divalidasi, jika sudah sesuai selanjutnya produk telak siap untuk divalidasi.
- Membuat angket validitas produk untuk ahli media dan ahli materi, angket untuk respon guru dan peserta didik. Angket validitas produk ahli terdiri dari aspek kebahasaan, kesusastraan, dan pendidikan. Angket validitas materi terdiri dari aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Angket respon guru terdiri dari beberapa aspek penilaian yang meliputi: aspek pembelajaran, kurikulum, isi materi, interaksi, umpan balik, penanganan kesalahan. Sedangkan angket respon peserta didik terdiri dari pengoperasian atau penggunaan modul, reaksi pemakaian, dan fasilitas pengdukung atau tambahan.
- Validasi desain modul pembelajaran yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Tujuan dilakukan validasi untuk mendapatkan penilaian dan saran dari ahli materi serta ahli media mengenai kesesuaian materi dan tampilan media.
- Setelah mendapat masukan dari para ahli dan divalidasi, maka diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki produk yang dikembangkan. Produk yang sudah direvisi dan mendapat predikat baik, maka produk tersebut dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi

d) Tahap Implementasi (Implementation)

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Tahap implementasi dilakukan pada sampel guru SMA yang berada di Kuningan. Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut digunakan oleh guru.

e) Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah proses untuk menganalisis media pada tahap implementasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka media layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa modul pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul pembelajaran teks novel di SMA. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation). Dari kegiatan tersebut penulis kemudian melakukan studi pustaka untuk mengetahui kebutuhan tentang bahan ajar teks novel di sekolah menengah atas di Kabupaten Kuningan. Studi Pustaka juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal spesifik yang memerlukan jawaban mendalam dari permasalahan dalam hal ini adalah kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas dua belas di Kabupaten Kuningan. Hal spesifik yang dimaksudkan adalah mengenai kebutuhan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran, khususnya untuk kelas dua belas SMA. Setelah mengetahui kebutuhan bahan ajar teks novel bagi kelas dua belas SMA di Kuningan kemudian peneliti menyusun bahan ajar dan melakukan validasi kepada para ahli bahan ajar. Tabel angket validasi bahan ajar diambil dari (Pribadi & Putri, 2019) dengan penyesuaian oleh peneliti. Di bawah ini merupakan deskripsi dalam bentuk diagram lingkaran:

Gambar 1. Diagram Deskripsi data validasi bahan ajar oleh ahli bahan ajar

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

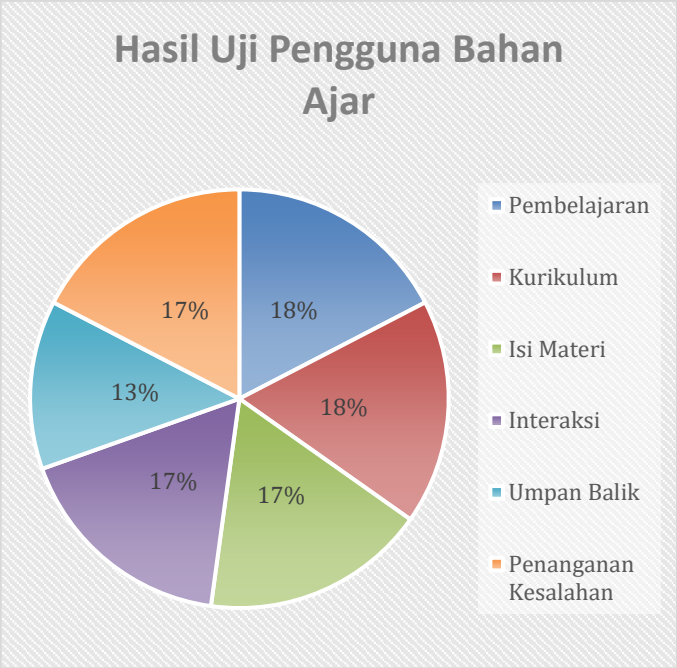

Berdasar hasil validasi oleh ahli bahan ajar tersebut kemudian peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Turama & Mul, 2021). Berikut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti:

$$P=\frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P=\frac{46}{60} \times 100\%$$

$$P= 76\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapat nilai 76. Menurut tingkat validitas data yang dikemukakan oleh (Mascita, 2021) nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan modul tersebut dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran teks novel di kelas dua belas.

Selain melakukan validasi bahan ajar kepada validator yang ahli bahan ajar peneliti juga melakukan penelitian pada pengguna bahan ajar tersebut. Peneliti mengambil enam guru dari masing-masing menjadi perwakilan dari SMA/SMK/MA baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Kuningan. dengan menggunakan metode yang sama peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket sehingga didapatkan data seperti di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Hasil Uji Penggunaan Bahan Ajar

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 624-635



Berdasar hasi luji pada pengguna bahan ajar, peneliti mendapatkan data seperti pada diagram lingkaran di atas. Hasil uji pada pengguna bahan ajar tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus yang sama digunakan pada validasi bahan ajar oleh validator ahli bahan ajar. Hasil uji pada pengguna bahan ajar tersebut seperti di bawah ini:

$$P=\frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

$$P=\frac{47}{60} \times 100\%$$

P= 78%

Berdasarkan hasil uji coba pada pengguna bahan ajar tersebut menunukan hasil tujuh puluh delapan persen. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks novel dalam penelitian ini layak dan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas.

b) Pembahasan

Hasil validasi oleh validator ahli bahan ajar menunjukkan angka 76%. sehingga bahan ajar yang telah divalidasi tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan bahan ajar. Meskipun mendapatkan predikat layak sebagai bahan ajar. Modul pembelajaran teks novel tersebut masih tidak luput dari saran yang diberikan oleh validator.

Implementasi bahan ajar modul ini dilakukan pada guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK yang berada di wilayah Kabupaten Kuningan. Implementasi dilakukan pada tahun 2022 terhadap enam orang guru yang mewakili guru di SMA Negeri, SMA Swasta, MA Negeri, MA Swasta, SMK Negeri, dan

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

SMK Swasta. Pengambilan sampel tersebut diharapkan menjadi patokan keberhasilan bahan ajar modul yang dikembangkan oleh peneliti.

Kegiatan implementasi bahan ajar modul ini hanya dilakukan terhadap guru. Peneliti memberikan kuesioner bagi guru dalam menilai kelayakan bahan ajar modul untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini tidak melibatkan siswa karena keterbatasan waktu dalam melakukan implementasi pada siswa secara langsung. Meskipun implementasi hanya dilakukan pada pengguna, peneliti berharap bahan ajar modul tersebut menjadi solusi bagi guru dalam memberikan materi teks novel pada siswa.

Hasil validasi oleh pengguna bahan ajar menunjukkan angka 78% sehingga bahan ajar yang telah diuji oleh pengguna bahan ajar tersebut dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar. Meskipun mendapatkan predikat layak sebagai bahan ajar. Modul pembelajaran teks novel tersebut masih tidak luput dari saran yang diberikan oleh pengguna bahan ajar. Simpulan dan saran dari para guru tersebut kemudian peneliti gunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pengembangan bahan ajar modul tersebut.

Novel bergenre remaja saat ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Novel Rapijali karya Dee Lestari dan Ancika karya Pidi Baiq dalam penelitian ini bercerita mengenai kehidupan remaja dan konflik didalamnya. Nilai budi pekerti yang ditampilkan tokoh-tokoh didalam kedua novel tersebut layak dijadikan pembelajaran bagi siswa maupun masyarakat umum. Meskipun dalam kedua novel tersebut ada beberapa kasus dimana siswa dituntut lebih bijak dalam menyikapi hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan.

Kehadiran novel bergenre remaja di sekolah tentu dibutuhkan untuk merangsang daya imajinasi dan pandangan siswa terhadap kehidupan. Membaca novel bergenre remaja juga dapat menjadi sarana yang menyenangkan bagi siswa dalam menambah pengetahuan. Banyak sekali novel remaja yang mempunyai nilai-nilai pengetahuan umum yang penting dimiliki siswa. Berkaitan dengan hal itu keberadaan Modul Teks Novel bermuatan budi pekerti diperlukan oleh guru untuk dijadikan salah satu bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK baik negeri maupun swasta.

Bahan ajar teks novel dalam penelitian ini dikembangkan dari hasil kajian novel bergenre remaja yang memiliki muatan budi pekerti. Hasil pengembangan tersebut kemudian dijadikan bahan ajar yang telah divalidasi oleh validator ahli dibidang bahan ajar untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Hasil validasi menunjukkan bahan ajar teks novel bermuatan budi pekerti tersebut layak untuk dijadikan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keberadaan modul teks novel bermuatan budi pekerti layak dijadikan bahan ajar yang mendukung proses pembentukan budi pekerti pada siswa. Pengembangan dan implementasi dalam proses pembelajaran tentu diharapkan dapat memicu siswa untuk menggali nilai nilai positif dari novel yang telah dibacanya. Selain mendapat nilai positif siswa diharapkan dapat membatasi dirinya sendiri dalam melakukan hal-hal negatif yang mungkin ada dalam novel. Besar harapan modul teks novel bermuatan budi pekerti dapat menjadi acuan para siswa dalam bertindak di kemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian di atas mengenai nilai moral dalam novel remaja dan kaitannya dengan kebutuhan bahan ajar teks novel bermuatan budi pekerti di sekolah menengah atas maka peneliti menyimpulkan;

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

- Nilai moral dalam novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar teks novel yang mengandung budi pekerti di sekolah menengah atas.
- Bahan ajar teks novel dibutuhkan oleh guru di sekolah karena adanya tuntutan kurikulum dan sulitnya mengakses bahan ajar yang mengandung nilai budi pekerti.
- Bahan ajar teks novel yang menjadi bagian dari penelitian ini dapat digunakan secara layak oleh guru dan siswa dalam situasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyo, A. N., Nuryatin, A., Naryatmojo, D. L., & Introduction, I. (2023). Moral Values in Five Novels by Syahid Muhammad. Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal. https://doi.org/10.33258/biolae.v5i2.980

Fayakunikmah, S., & Hakim, L. (2022). KANDUNGAN NILAI MORAL DALAM NOVEL BINTANG KARYA TERE LIYE DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra. https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.781

Gadong, W. Z. (2019). An Analysis Of Moral Values In Gemma Townley "Little White Lies" Novel. https://consensus.app/papers/an-analysis-of-moral-values-in-gemma-townley-%E2%80%9C-little-white-gadong/fc6d0e9eb3925dbf95a220ed2558304d/

Hidayah, Y. M., Khasanah, U., Hasanah, I. F., Sunarto, S., & Selvia, D. (2025). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL ANGELIQUE BIDADARI CINTA DUA KOTA SUCI. EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran. https://doi.org/10.51878/educational.v5i1.4383

Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UZ9OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bahan+ajar+apresiasi+puisi&ots=Wp7CUpRYey&sig=psY2azIt2rYGK9ynAaGRuGCrGLU

Kulsum, U., & Asmaniah, Z. (2018). Analisis Kesesuaian Antara Bahan Ajar, Pelatihan, Dan Evaluasi Pada LKS Bahasa Indonesia Untuk SMA Dengan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa. Caraka: Jurnal …. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1341

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR. Dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Vol. 2, Nomor 2). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Manjorang, T., Sembiring, Y., & Sitanggang, M. (2021). Moral Value and Character Building Tugu Silalahi Batak Toba Folklore into Teaching Materials English Subject. Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal. https://doi.org/10.31539/leea.v4i2.1967

Mascita, D. E. (2021). Mendesain Bahan Ajar Cetak Dan Digital. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=C1A3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bahan+ajar+apresiasi+puisi&ots=YblG6p-XUi&sig=41chfCvgFiuHvP4PQtaU8yGae9U

Monika, S., Riwu, L., & Tarigan, D. B. (2022). Moral Education Values in Tere Liye's novel Amelia as The Implementation of Student Character Building Through Indonesian Language Learning. SHS Web of Conferences. https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901030

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Mulyaningtyas, R. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Novel Kami Bukan Jongos Berdasi Karya J. S Khairen sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMK PGRI 3 Nganjuk. MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.57-70

Panggabean, N. H., & Danis, A. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CW4REAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA57&dq=bahan+ajar+apresiasi+puisi&ots=1V50R0s6Dt&sig=YkYtglpbG8h1zrjInOcQWMwcU44

Prasanti, A. W. (2020). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KEMBARA RINDU KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZI SERTA HUBUNGANNYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. https://consensus.app/papers/analisis-nilai-moral-dalam-novel-kembara-rindu-karya-prasanti/ab4c386b38a95c83b8ee903489830d43/

Pribadi, R. B. A., & Putri, A. P. (2019). Pengembangan Bahan Ajar. Universitas Terbuka.

Putri, A. H., & Maisarah, I. (2023). Analysis of Moral Value in Narrative Text of Senior High School English Textbooks. Journal of English for Specific Purposes in Indonesia. https://doi.org/10.33369/espindonesia.v2i2.28044

Rahmawati, R., & Kartikasari, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai-Nilai Moral. Journal on Education. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1569

Rianawati, R., & Nurasmah, N. (2020). Values of Novel 99 Lights in the European Sky by Hanum Salsabiela and Rangga Almahera. International Journal for Educational and Vocational Studies. https://doi.org/10.29103/IJEVS.V2I1.2089

Sakinah, N., Kamiri, K., & Anggraini, N. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Balada Gimpul Karya Langit Kresna Hariadi. Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. https://doi.org/10.30998/jh.v6i2.1441

Supriatin, E., Aji, R. I., & Kusmana, S. (2023). Teaching Materials of Youth Novels Loaded with Moral Values for High School. WIDYANTARA. https://doi.org/10.63629/widyantara.v1i1.10

Turama, A. R., & Mul, S. R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi. Logat: Jurnal Bahasa Indonesia …. http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/51

Wahyuni, S. S., Subaweh, A. M., & Naufal, M. Z. (2023). ANALYSIS OF MORAL VALUES IN THE NOVEL “PUDARNYA PESONA CLEOPATRA” BY HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY AND ITS APPLICATION AS TEACHING MATERIAL FOR ANALYZING THE CONTENT AND LANGUAGE OF THE NOVEL FOR 12TH-GRADE HIGH SCHOOL STUDENTS. ROMEO REVIEW OF MULTIDISCIPLINARY EDUCATION CULTURE AND PEDAGOGY. https://doi.org/10.55047/romeo.v3i1.966

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718